

Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo

Arianisa Dyah Perwitasari^{1*}, Dadan Adi Kurniawan², Hieronymus Purwanta³

¹Sebelas Maret University, Indonesia

²Sebelas Maret University, Indonesia

³Sebelas Maret University, Indonesia

* arianisadyah@student.uns.ac.id, ² dadan.adikurniawan@yahoo.co.id, ³ hpurwanta@staff.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 24, 2024

Revised November 10, 2024

Accepted January 4, 2025

Available online January 5, 2024

Keywords:

Rumah Arca Sukoharjo, Learnig Resources, History Learning, SMA Negeri 3 Sukoharjo.



ABSTRAK

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah tidak melibatkan hafalan. Siswa merasa pembelajaran sejarah membosankan dan menyebalkan. Peran pendidik harus menciptakan kesempatan dan membina koneksi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, tempat dan kegiatan, studi dokumen, dokumen dan pustaka. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumen dan studi pustaka. Berbagai permasalahan mengenai pembelajaran sejarah perlu cara mengatasinya. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo yaitu menjelaskan tentang koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet), bagaimana pemanfaatan guru SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam kegiatan pemanfaatan dengan cara mendatangi dan melaksanakan tugas serta kendala, solusi yang dialami mengenai sarana prasarana, alokasi waktu dan kurang kompetennya pendidik dalam memanfaatkan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

ABSTRACT

The problem with learning history is that it doesn't involve rote memorization. Students find learning history boring and annoying. The role of educators must be to create opportunities and foster student connection to achieve the expected goals. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Data sources in this research include informants, places and activities, document studies, documents and libraries. The sampling technique was carried out using purposive sampling and snowball sampling. Data collection was carried out by interviews, observation, document study and literature study. Various problems regarding history learning need ways to overcome them. This research focuses on the use of Rumah Arca (Univet History Laboratory) as a history learning resource at SMA Negeri 3 Sukoharjo, namely explaining the collection of Rumah Arca (Univet History Laboratory), how to use teachers at SMA Negeri 3 Sukoharjo in utilization activities by visiting and carrying out assignments and The obstacles, solutions experienced regarding infrastructure, time allocation and less competent educators in using Rumah Arca (Univet History Laboratory) as a source for learning history at SMA Negeri 3 Sukoharjo.

1. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum pendidikan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan pembelajaran itu dilihat dari sumber belajarnya. Pemilihan sumber belajar merupakan tahapan awal yang harus dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan sumber belajar tidak boleh sembarangan harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yakni menyesuaikan Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar. Jadi pembelajaran harus mementingkan tercapainya Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.

Pembelajaran sejarah tidak jauh dengan namanya hafalan. Untuk menumbuhkan minat siswa di kelas sebagai pendidik sejarah penting dalam mengkaji ulang teknik pendidikan yang diambil. Banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran sejarah membosankan dan menyebalkan sehingga menganggap sebagai pembelajaran yang tak berguna. Pendidik harus bisa menciptakan peluang dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sejalan penelitian yang dilakukan oleh Septiyaningsih (2016: 18) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah SMA Negeri 3 Semarang sangat membosankan dan bersifat monoton. Sayono (2013:9) menjelaskan persoalan klasik zaman dahulu yaitu adanya pemikiran bahwa pembelajaran sejarah sifatnya menghafal, membosankan dan tidak menarik. Evtasari dkk (2020: 45) juga menegaskan bahwa mata pelajaran sejarah dianggap hanya hafalan dan membosankan, karena isi dalam pembelajaran sejarah sebuah rangkaian dan urutan peristiwa. Alluthfi dkk (2016: 125) berpendapat bahwa proses pembelajaran belum berkembang dan masih terbatas hanya dengan sumber buku teks pelajaran. Selain itu, berlangsungnya pembelajaran hanya berpusat satu arah yaitu pada guru ataupun peserta didik. Pendidik juga masih mengandalkan metode dengan ceramah sehingga memunculkan rasa bosan sehingga saat pembelajaran berlangsung diubah metodenya.

Berbagai permasalahan tentang pembelajaran sejarah di atas perlu adanya usaha untuk mengatasi. Salah satu hal baru yang dapat dilakukan dengan adanya pemanfaatan laboratorium sejarah. Laboratorium sejarah adalah sarana pendidikan yang memfasilitasi dengan kajian sejarah, penelitian ilmiah, presentasi, dan latihan praktek yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah. Selain itu, laboratorium sering kali menyertakan sumber daya pendidikan yang memiliki makna sejarah, termasuk sebagai alat bantu pengajaran. Seperti koleksi artefak, maupun benda numismatik. Sumber daya ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penelitian mendalam terhadap materi pelajaran (Hidayat dkk, 2016: 298). Dengan demikian laboratorium sejarah memiliki kedudukan yang penting untuk menunjang suatu pembelajaran sejarah.

Salah satu laboratorium sejarah yang dapat dimanfaatkan yaitu Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sekaligus dimanfaatkan oleh SMA Negeri 3 Sukoharjo. Kajian-kajian tentang pemanfaatan benda cagar budaya untuk sumber belajar telah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) belum banyak ditemukan. Peneliti menemukan kajian litelatur yakni, Ciptandriyo & Andriyanto (2019) menjelaskan dokumentasi arkeologi Rumah Arca. Rachman & Widowati (2017) menjelaskan perancangan media pembelajaran komik melalui Rumah Arca. Kajian lain yang meneliti tentang Rumah Arca yang dilakukan oleh Widaningsih (2010) "Laboratorium Sejarah Univet Bantara Sukoharjo sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Sejarah (Studi kasus pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Univet Bantara Sukoharjo) menjelaskan bahwa pemanfaatam atau implementasi dari koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dalam materi perkuliahan yang dikhususkan kepada calon guru dari mahasiswa Univet. Dengan kajian litelatur yang ditemukan tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang pemanfaatan koleksi di Rumah Arca sebagai sumber belajar SMA belum dilakukan. Padahal koleksi di Rumah Arca dapat disesuaikan dalam materi pembelajaran SMA yaitu mengenai bukti masa Hindu-Budha.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) (2) Bagaimana pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) untuk sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo (3) Bagaimana kendala dan solusi dalam pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) untuk sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah menggunakan beberapa unsur pokok tertentu, yaitu (1) penelitian yang diteliti berfokus pada keilmiah data, (2) peran utama peneliti sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, (3) saat penelitian memerlukan interaksi dan waktu cukup lama, (4) data yang telah dikumpulkan diolah kembali menjadi kata-kata, (5) pendekatan penelitian dengan mengembangkan teori, (6) hasil penelitian ditekankan oleh makna (Djamil, 2015: 10). Bogdan dan Taylor (1975: 75) dikutip dari Moleong (2016: 4) berpendapat bahwa metodologi kualitatif berupa data deskriptif bentuknya kata-kata wujudnya tulisan atau lisan dari beberapa sumber yang pernah melakukan

atau yang ahlinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus (*case study*) ialah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menelusuri kehidupan nyata tentang kasus, isu, problem, peristiwa, program atau berbagai kasus lainnya yang diteliti secara detail dan mendalam dengan tujuan mengetahui informasi suatu permasalahan (Creswell, 2015: 135).

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Informan yakni, Atik Sunarti dan Ariyanto selaku guru sejarah kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo. Sadimin selaku pengelola Rumah Arca, Peserta didik kelas X yang mengadakan kunjungan ke Rumah Arca, dan Putu Dananjaya selaku pihak BPK. Tempat dan Aktivitas yakni bertempat di Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dan SMA Negeri 3 Sukoharjo, sedangkan aktivitas mengamati bagian dalam dan luar Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dan segala kegiatan yang terjadi di Rumah Arca berkaitan tentang kunjungan dari pihak SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dokumen yakni, katalog Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet), modul ajar mata pelajaran sejarah, dokumen arsip yang tersimpan di BPCB, youtube dan dokumentasi pribadi berupa foto kegiatan penelitian. Pustaka yakni berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumen dan studi pustaka. Teknik validitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui model Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil Penelitian

Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) adalah tempat penampungan benda cagar budaya di Kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah. Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) letaknya di Dusun Jombor, Desa Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dipimpin oleh Ira Pramudawardhani, S.S., M.Pd (Kepala Laboratorium Sejarah Univet) dan perawatan koleksi oleh Bapak Sadimin.

Berdasarkan data buku Pengumpulan Benda Cagar Budaya Kabupaten Sukoharjo Tahun Anggaran 1995/1996 tercatat ada 11 kecamatan yang memiliki benda cagar budaya, yakni Kecamatan Sukoharjo, Bendosari, Mojolaban, Baki, Grogol, Nguter, Tawang Sari, Weru, Gatak, Kartasura dan Polokarto. Penemuan benda cagar budaya di 11 kecamatan daerah sukoharjo tidak semuanya tersimpan di Rumah Arca (Lab Sejarah Univet), melainkan ada yang dititipkan masyarakat setempat (Dokumen BPCB, 13 Mei 2024). Koleksi yang tersimpan di antar lain Kemucak, Lapik Arca, Watu Lumpang, Fragmen Lingga, Tempayan Batu, Fragmen Alu/Gandik, Alu Batu, Lingga, Yoni, Fragmen Kemucak, Lingga Semu/Lingga Patok, Lumpang, Arca Tokoh, Fragmen Kepala Arca, Arca Agastya, Arca Nandi, Arca Tokoh Perempuan, Fragmen Arca, Arca Brahma, Ganesha, Kala, Batu Pipisan dan Batu Candi.

Dengan koleksi tersebut, SMA Negeri 3 Sukoharjo memanfaatkan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar. Dalam pemanfaatan Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah guru harus merancang metode yang tepat serta tujuan pembelajaran agar tercapai dengan maksimal. Kegiatan pemanfaatan Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah dilaksanakan melalui kunjungan. Guru juga membagi 6 kelompok dalam satu kelas yang membahas tentang sejarah berdirinya dan koleksi yang tersimpan Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) dengan bentuk laporan makalah, tugas lain secara mandiri yakni dengan pembuatan video. Dalam pembuatan tugas video, guru tidak memberikan ketentuan spesifik sehingga peserta didik dapat menyalurkan kreatifitasnya.

SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam pemanfaatan koleksi Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah memiliki beberapa kendala dan solusi dalam pelaksanaannya, yakni: 1) kurangnya alokasi waktu mata pelajaran sejarah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan kunjungan langsung, 2) keterbatasan lahan saat kunjungan ke Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet), 3) edukator atau pemandu kurang berkompeten dalam menjelaskan materi mengenai koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sehingga diperlukan solusi dalam pemanfaatan Rumah Arca, yakni menjadwalkan ulang serta mendiskusikan dari kedua pihak guru dan peserta didik mencari informasi tambahan secara mandiri.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet)

Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) merupakan bangunan tempat penampungan benda cagar budaya yang ditemukan pada 11 kecamatan Sukoharjo yakni, Kecamatan Sukoharjo, Bendosari, Mojolaban, Baki, Grogol, Nguter, Tawang Sari, Weru, Gatak, Kartasura dan Polokarto. Koleksi Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) antara lain Kemucak, Lapik Arca, Watu Lumpang, Fragmen Lingga, Tempayan Batu, Fragmen Alu/Gandik, Alu Batu, Lingga, Yoni, Fragmen Kemucak, Lingga Semu/Lingga Patok, Lumpang, Arca Tokoh, Fragmen Kepala Arca, Arca Agastya, Arca Nandi, Arca Tokoh Perempuan, Fragmen Arca, Arca Brahma, Ganesha Kala, Pipisan, dan Batu Candi.

Menurut Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya BAB IX tentang Pendanaan Pasal 98 Ayat 3 Menyatakan "Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengalokasikan anggaran untuk perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan Kompensasi Cagar Budaya dengan memperhatikan prinsip proposional". Sejalan dengan pengelolaan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) yakni oleh Ibu Ira Pramudhani (Kepala Laboratorium) dan Pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) menyediakan 1 orang tenaga honorer yang ditempatkan di Rumah Arca (Tenaga Honorer ini telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil) yaitu Sadimin yang bertugas untuk pengamanan, pemeliharaan, perawatan koleksi yang sifatnya tidak bergerak dengan berbagai kondisi saat penemuannya.

Peletakan koleksi di Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Contoh Yoni harus terletak pada kelompok Yoni, jika Arca harus diletakkan pada bagian Arca. Tujuannya untuk memudahkan kroscek data atau pemutahiran dan memudahkan pengunjung memahami benda peninggalan sejarah lingkup Sukoharjo. Kemudian dari beberapa komponen bangunan dikelompokkan jadi satu, itu memudahkan pihak BPK (Balai Pelestarian Kebudayaan) Wilayah X dalam melakukan pelestarian. Tujuan pelaksanaan tata pameran sejalan dengan Lestariningsih ddk (2020: 95) menyatakan bahwa alur yang digunakan dalam penataan koleksi museum secara berurutan dan memudahkan pengunjung untuk menikmati koleksi. Irdana (2028: 135) menyatakan hal serupa, yaitu dalam pengelolaan museum dapat mengatur alur kunjungan serta menata koleksi sedemikian rupa dengan tujuan memberikan informasi secara menarik sehingga dapat dimengerti dan menarik minat pihak pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan konservasi koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) yang dilaksanakan selama 7 hari dari tanggal 6 sampai 12 September 2011, diikuti oleh 4 mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Bantara Sukoharjo. Dalam kegiatan tersebut perihal biaya konservasi sepenuhnya ditanggung oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Konservasi koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) bertujuan untuk menghambat kerusakan koleksi yang disebabkan oleh mikroorganisme sehingga terjaga kelestariannya. Kegiatan konservasi dilaksanakan dengan cara pendataan, persiapan, pembersihan, treatment, dan pendokumentasian yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 menyatakan Cagar Budaya pasal 76 ayat (1), (2), (3) menyatakan bahwa: (1) Pemeliharaan dilakukan dengan cara merawat cagar budaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat pengaruh alam dan perbuatan manusia. (2) Pemeliharaan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan di lokasi asli atau di tempat lain, setelah lebih dahulu didokumentasikan secara lengkap. (3) Perawatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperhatikan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan teknologi cagar budaya.

3.2.2 Pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo

Menurut Muhammad (2018: 3) mendefinisikan sumber belajar ialah seperti peralatan, bahan, perangkat, pengaturan dan orang untuk kegiatan pembelajaran yang dapat digabungkan maupun tidak bertujuan meningkatkan kemampuan dan fasilitas kegiatan pembelajaran. Sujarwo dkk (2018: 9) berpendapat sumber belajar ialah segala sumber yang posisinya di luar individu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. AECT (Association for Educational Communications and Technology) (1977) dalam Sujarwo dkk (2018: 8) menjelaskan sumber belajar adalah semua hal sesuatu yang dapat dipergunakan oleh guru,

bentuknya terpisah maupun bergabung dalam pembelajaran. Bertujuan menumbuhkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sudjana (1989: 79) berpendapat bahwa bentuk klasifikasi sumber belajar:

- 1) Pesan (*Message*)
Yakni informasi yang bentuknya berubah menjadi komponen lainnya yaitu ide, fakta, seni serta data. Pengelompokan tersebut ialah seluruh aspek studi yang di ajarkan kepada peserta didik.
- 2) Orang (*People*)
Tindakanya seperti penyimpan, pengolahan, serta penyajian pesan. Contoh guru, tutor, peserta didik, aktor, pelopor semuanya itu berinteraksi langsung dilingkungan umum.
- 3) Bahan (*Materials*)
Suatu benda yang memuat informasi atau mengandung pesan untuk pembelajaran. Seperti buku paket, peta grafik, film pendidikan maupun film dokumenter. Contoh di buku paket menjelaskan terdapat peristiwa rengasdengklok, lalu di dalamnya terdapat amanat atau pesan yang dapat diambil oleh pembaca yang dapat dijadikan sumber belajar.
- 4) Alat (*Devices*)
Perangkat atau alat dipakai guna menyampaikan pesan tertentu pada materi. Alat merupakan perantara dalam menyalurkan informasi serta teknologi. Contohnya proyektor, radio dan TV.
- 5) Teknik (*Techniques*)
Aturan yang digunakan untuk mempertimbangkan bahan, perangkat, individu dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya belajar mandiri, peragaan ulang, pameran, tanya jawab.
- 6) Lingkungan (*Setting*)
Segala sesuatu di sekitar kita dimana pesan dapat disampaikan, lingkungan dapat bersifat fisik (struktur sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, ruang pertemuan, pusat sejarah, taman, atau kondisi saat pembelajaran).

Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) termasuk dalam sumber belajar jenis lingkungan (*Setting*) karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh SMA Negeri 3 Sukoharjo. Diketahui bahwa Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) ialah tempat yang digunakan sebagai penampungan benda cagar budaya dapat memberikan suatu informasi kesejarahan melalui koleksi yang tersimpan, seperti Kemucak, Lapik Arca, Watu Lumpang, Fragmen Lingga, Tempayan Batu, Fragmen Alu/Gandik, Alu Batu, Lingga, Yoni, Fragmen Kemucak, Lingga Semu/Lingga Patok, Lumpang, Arca Tokoh, Fragmen Kepala Arca, Arca Agastya, Arca Nandi, Arca Tokoh Perempuan, Fragmen Arca, Arca Brahma, Ganesha Kala, Pipisan, dan Batu Candi.

Menurut Sujarwo dkk (2018: 11) secara umum sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu: (1) *Learning resources by design* yaitu sumber belajar yang telah dirancang khusus guna tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Seperti: buku, modul, film, video, brosur dan lain-lain (2) *Learning resources by utilization* yaitu sumber belajar sudah tersedia serta berada di lingkungan sekitar, yakni museum, pasar, toko, lapangan dan lainnya. Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) termasuk sumber belajar *Learning resources by utilization*. Seseorang bisa menggunakan sumber belajar yang berada di sekitar lingkungan untuk belajar. Diketahui bahwa Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dengan SMA Negeri 3 Sukoharjo hanya berjarak 300 m, dibuktikan dengan hasil observasi kunjungan ditempuh dengan jalan kaki.

Guru memanfaatkan kunjungan ke Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) yang berada di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo sebagai sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan jarak antara Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dekat yakni 300 meter dan koleksi yang tersimpan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak monoton hanya di kelas. Namun, guru memberikan inovasi baru yaitu mengadakan pembelajaran di luar kelas atau metode karya wisata. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) diperkuat penelitian yang ditulis oleh Nasution (2014: 93) "Pemanfaatan Situs Kesultanan Deli dalam Pembelajaran Sejarah lokal berbasis Multikultural" dimana penelitian ini guru menggunakan metode Kunjungan ke situs Kesultanan Deli menjadi bagian dari serangkaian metode pembelajaran guru dalam sejarah lokal pada pembelajaran sejarah dalam materi Kolonialisme. Kegiatan pembelajaran dengan metode karya wisata dilaksanakan untuk menciptakan suatu pembelajaran sejarah yang bermakna serta membantu peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri dan menepis anggapan bahwa sejarah ialah subjek pelajaran yang membosankan dan cenderung kaku.

Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah karena koleksi yang dimilikinya. Kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Sukoharjo dalam memanfaatkan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah bertujuan menguatkan ilmu yang diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas. Pernyataan tersebut diperjelas dengan penelitian Hidayat dkk (2016: 307) berjudul "Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak" menjelaskan bahwa Laboratorium Sejarah IKIP PGRI Pontianak dimanfaatkan secara ideal oleh pengunjung. Pengunjung laboratorium tidak hanya dari dosen maupun mahasiswa, bahkan ada kunjungan dari SMA Negeri 8 Pontianak dan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Koleksi yang disediakan seperti fosil, senjata tradisional, display sejarah loka, foto-foto pahlawan, maket, dan peta-peta sejarah.

Guru mengajak peserta didik melakukan kunjungan ke Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta berfikir kritis. Pemanfaatan sumber belajar di daerah sekitar dapat menjadikan keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara maksimal. Tujuan lainnya yaitu mengenalkan peninggalan-peninggalan bersejarah, memotivasi serta menghilangkan cara berfikir anak bahwa sejarah itu hanya hafalan saja. Sejalan dengan Kochar (2008: 50-56) tentang tujuan pembelajaran sekolah ialah pengembangan (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) pemikiran kritis, (4) keterampilan praktis, (5) minat, dan (6) perilaku.

Dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan ke Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) melalui beberapa tahapan, yakni

- 1) Tahap persiapan, dalam tahap ini guru mengurus perizinan, pembagian kelompok tugas, dan penjelasan awal guru terkait Hindu-Budha.
- 2) Tahap pelaksanaan, yakni keberangkatan, penyampaian tata tertib, penyampaian materi oleh pemandu atau edukator, take video dan tanya jawab.
- 3) Tahap tindak lanjut, pada tahap ini siswa mendiskusikan hasil informasi dan menyusun laporan makalah kelompok serta tugas video.
- 4) Tahap penutup, pada kegiatan penutup ini peserta didik mengumpulkan hasil laporan makalah kelompok dan tugas pembuatan video secara individu sesuai dengan tanggal pengumpulan yang sudah ditentukan guru

Sejalan dengan Rahman (2017: 41) tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam pemanfaatan situs sebagai sumber belajar sejarah, sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pembelajaran di kelas pada materi tertentu guru dapat mengajak, memberikan penugasan dan menyarankan siswa untuk melakukan kunjungan ke situs tertentu guna membuktikan uraian materi di dalam buku teks, sehingga dapat melihat buktinya secara langsung.
- 2) Sebelum melakukan kunjungan ke situs sejarah guru memberikan pembekalan terlebih dahulu dengan menyampaikan materi yang akan diamati. Hal ini bertujuan supaya muncul rasa ingin tahu siswa dan membuktikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau dari pemandu.
- 3) Membuat lembar panduan atau LKS berupa materi singkat sebagai alat bantu pendukung bagi siswa, agar siswa mampu menumbuhkan daya kritis atau rasa ingin tahu lebih,
- 4) Pada saat pelaksanaan kunjungan guru dan pemandu memberikan bimbingan dan melakukan diskusi dengan siswa terkait objek yang sedang diamati
- 5) Siswa membuat laporan berupa kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil kegiatan kunjungan dan dipresentasikan di dalam kelas.
- 6) Guru mengevaluasi terkait keberhasilan kegiatan kunjungan tersebut.

Pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo melalui temuan modul guru yang dapat dikaitkan dengan KD (3.6 dan 4.6 Perkembangan Kehidupan Masyarakat Pemerintahan dan Budaya pada Masa Kerajaan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Widowati (2017: 165) tentang pengenalan sejarah lokal dalam Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) menjelaskan komponen-komponen peninggalan benda cagar budaya, seperti Yoni dan Lingga yang terdapat di dalamnya dapat dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah SMA. Maka Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah SMA.

3.2.3 Kendala dan solusi dalam pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo

Berdasarkan analisis data memperlihatkan dalam pemanfaatan Rumah Arca sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo terdapat adanya beberapa kendala dan solusi. Kendala dan solusi yang dialami pada saat pemanfaatan Rumah Arca sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo beberapa faktor, yakni:

a) Sarana dan Prasarana

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2010, cagar budaya memiliki empat jenis peninggalan lainnya berdasarkan sifat kebudayaannya, yakni bangunan, struktur, situs, dan kawasan cagar budaya. Bangunan Cagar Budaya merupakan susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tanpa dinding, dan beratap. Struktur Cagar Budaya merupakan susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia. Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) pengunjung sulit memarkirkan motor dan fasilitas kamar mandi tidak, dikarenakan lahan yang sempit sehingga tidak bisa menambahkan fasilitas parkir dan kamar mandi. Hal ini membuat pengunjung merasa kesusahan ketika mengadakan kunjungan. Pihak BPK (Balai Pelestarian Wilayah) Wilayah X berencana memindahkan atau mengalihkan ke tempat yang memiliki fasilitas memadai. Namun, belum bisa memberikan solusi karena harus mempertimbangkan pemindahan koleksi yang begitu berat dan beragam. Dengan penjelasan diatas, bahwa Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) belum bisa memberikan fasilitas yang memadai mengenai kamar mandi dan lahan parkir motor maupun mobil serta belum memenuhi dari struktur cagar budaya.

b) Alokasi Waktu

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 yaitu: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran yaitu alokasi waktu. Saat memanfaatkan Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) sebagai sumber belajar yang dijelaskan Ibu Atik Sunarti selaku guru sejarah SMA N 3 Sukoharjo bahwa alokasi waktu menjadi kendala utama. 3 jam pelajaran itu sangat kurang jika peserta didik tidak bergerak dengan cepat. Untuk persiapan dari berkumpul awal hingga akhir kepulangan itu ada yang cepat ada yang lambat. Jarak antara SMA Negeri 3 Sukoharjo dengan Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) 280 meter, peserta didik hanya diperbolehkan untuk jalan kaki, tidak boleh membawa motor karena lahan di Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) sangat sempit serta dikhawatirkan akan mampir-mampir ke lain tujuan. Guru harus pandai mengatur waktu agar permasalahan pembagian waktu antara guru lain dapat teratasi. Diperjelas dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, peran guru dalam pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi dan ilmu, tetapi harus bisa mengatur jalannya pembelajaran dengan lancar tanpa memberikan kerugian kepada pihak lainya.

c) Edukator yang kurang berkompeten

Menurut Direktorat Permuseuman (1994: 11) penentuan kualitas pemandu museum dapat dibagi sebagai berikut:

1) Pemandu yang baik

Penampilanya mencerminkan sifat yang baik, dilihat maupun dinilai dari segi moral atau etis.

2) Pemandu yang berhasil

Dalam pelaksanaan tugasnya mampu menerangkan dan menjelaskan kepada pengunjung sehingga tujuannya dapat dikatakan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh museum bersangkutan. \

3) Pemandu yang efektif

Mengkomunikasikan materi panduan dengan waktu dan tenaga yang minimal, tetapi mencapai hasil maksimal. Keefektifan seorang pemandu museum juga dapat dilihat dari bagaimana ia membina serta membangun hubungan dengan pengunjung, organisasi lain, rekan kerja, dan cara mempergunakan fasilitas yang ada.

SMA Negeri 3 Sukoharjo pada saat memanfaatkan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar pihak edukator atau pemandu memberikan penjelasan kurang mendalam saat memaparkan deskripsi koleksi di Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet). Pemilihan edukator atau pemandu berasal dari mahasiswa program studi pendidikan sejarah univet semester 8 sebanyak 4 orang. Dampak yang dirasakan peserta didik ialah pengerjaan laporan tugas kurang maksimal. Solusi yang dapat ditempuh dari pihak peserta didik harus mandiri untuk mencari informasi tambahan mengenai Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet). Dengan penjelasan Direktorat Permuseuman terkait pemilihan pemandu, pihak Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) belum mencukupi pemandu yang berkualitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- a) Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) merupakan bangunan tempat penampungan benda cagar budaya yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Bab I, Pasal 1, Ayat 2 menyatakan "Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia". Penemuan benda cagar budaya ditemukan pada 11 kecamatan Sukoharjo yakni, Kecamatan Sukoharjo, Bendosari, Mojolaban, Baki, Grogol, Nguter, Tawang Sari, Weru, Gatak, Kartasura dan Polokarto. Koleksi Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) antara lain Kemucak, Lapik Arca, Watu Lumpang, Fragmen Lingga, Tempayan Batu, Fragmen Alu/Gandik, Alu Batu, Lingga, Yoni, Fragmen Kemucak, Lingga Semu/Lingga Patok, Lumpang, Arca Tokoh, Fragmen Kepala Arca, Arca Agastya, Arca Nandi, Arca Tokoh Perempuan, Fragmen Arca, Arca Brahma, Ganesha, Kala, Batu Pipisan dan Batu Candi.
- b) Pemanfaatan Rumah Arca (Lab Sejarah Univet) sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo dilakukan dengan kunjungan langsung dengan metode karyawisata bersama guru dan peserta didik kelas X. Pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar jenis (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang tersedia berada di lingkungan sekitar. Koleksi yang terdapat di Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) termasuk dalam sumber belajar benda dan lingkungan. Guru menugaskan kepada peserta didik dengan membuat tugas kelompok makalah dan individu pembuatan video, kemudian dikumpulkan pada tanggal yang ditentukan oleh guru. Koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) dimanfaatkan SMA Negeri 3 Sukoharjo sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah SMA kelas X atau fase E disesuaikan dengan Standar Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Dasar (KD) 3.5 dan 4.5 Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
- c) Kendala dan solusi yang dialami dalam pemanfaatan Rumah Arca (Lab Sejarah univet) sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo diantaranya: 1) kurangnya alokasi waktu mata pelajaran sejarah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan kunjungan langsung, 2) keterbatasan lahan saat kunjungan ke Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet), 3) edukator atau pemandu kurang berkompeten dalam menjelaskan materi mengenai koleksi Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sehingga diperlukan solusi dalam pemanfaatan Rumah Arca, yakni menjadwalkan ulang serta mendiskusikan dari kedua pihak guru dan peserta didik mencari informasi tambahan secara mandiri.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa saran, sebagai berikut:

- a) Bagi Guru Sejarah
Penelitian ini menunjukkan mengenai pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dengan demikian, dapat memberikan referensi kepada guru sejarah lainnya agar memanfaatkan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah.
- b) Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan waktu dalam kegiatan pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di lingkungan sekitar sekolah agar tercapai pembelajaran secara optimal.
- c) Bagi Sekolah
Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah Sukoharjo seharusnya memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) agar menciptakan pembelajaran yang menarik serta pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi Kerajaan Hindu-budha. Sekolah memberikan kebijakan dengan menciptakan pembelajaran di luar kelas, contoh nya berkunjung ke Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet).
- d) Bagi Peneliti Lain
Harapan kepada para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait pemanfaatan Rumah Arca (Laboratorium Sejarah Univet) sebagai sumber belajar sejarah di SMA lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alluthfi, M.F., Agung L.S., & Riyadi. (2016). "Museum Isdiman Palagan Ambarawa Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa". *Jurnal FKIP UNS*. 13(1). 124-141.
- Ciptandriyo, P.A & Andriyanto. (2019). "Dokumentasi Arkeologi di Museum Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo". *Keraton: Journal of history education and culture*. Vol. 1, No. 1. Hal 56-63.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Permuseuman. (1994). "Menjadi Pembimbing atau Pemandu di Museum".
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dokumen BPCB (Pengumpulan benda cagar budaya kab Sukoharjo tahun 1995/1996)
- Evitasari, O., Qodariah, L & Rudy. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis. *Jurnal Estoria*. 1(1). 43-56.
- Hidayat S., Superman., Agustian, T & Minandar, F. (2016). Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2). 297-310.
- Irdana, N. (2018). "Konsep Penataan Koleksi Museum untuk Mempermudah Pemahaman Wisatawan dalam Wisata Edukasi Arsip dan Koleksi Perbankan di Museum Bank Mandiri Jakarta". *Jurnal Kearsipan Terapan*. 1(02). 132-147.
- Lestariningsih, S., Nirawati, A.M & Hardiana, A. (2020). "Konsep Penyajian dan Penataan Koleksi pada Museum Sejarah Kota Salatiga". *Jurnal Senthong*. 3 (01). 92-103.
- Menurut Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya BAB IX tentang Pendanaan Pasal 98 Ayat 3
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2018). *Sumber belajar*. Sanabil: Mataram.
- Rachman, F & Widowati, S. Y. (2017). "Perancangan Media Pembelajaran Komik Digital Laboratorium Sejarah Rumah Arca Sebagai Upaya Pengenalan Sejarah Lokal. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 1(02). 162-172.
- Rahman, A. (2017). *Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Alma"arif Singosari Kabupaten Malang*. (Skripsi, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *Sejarah dan Budaya*, 7(1).
- Septianingsih, C.I. (2016). "Pengaruh Pemanfaatan penugasan Berbasis Proyek Tentang Sejarah Kota Lama Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang". *Journal of history education*. 4(1). 17-24.
- Sudjana, N. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru
- Sujarwo., Santi, F. U., & Trisanti. (2018). *Pengelolaan Sumber belajar Masyarakat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010, cagar budaya
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2
- Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 menyatakan Cagar Budaya pasal 76 ayat (1), (2), (3)
- Widaningsih, Y.S. (2010). *Laboratorium Sejarah Univet Bantara Sukoharjo sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Sejarah*. (Tesis Universitas Sebelas Maret)